

BAB V

HASIL RANCANGAN

5.1. Rencana Tapak



Gambar 5. 1 Siteplan

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Alur sirkulasi dalam siteplan *Wellness Stress Hub Shelter* tidak hanya dirancang secara organik, tetapi juga diperkuat melalui penggunaan material yang berbeda sebagai penanda arah dan fungsi ruang. Saat pengunjung memasuki kawasan dari arah selatan, mereka diarahkan menuju *Reception & Office* (3) melalui jalur utama dengan material paving bertekstur halus dan berwarna terang, yang menandakan area publik dan akses awal.

Dari titik tersebut, sirkulasi pengguna terbagi ke berbagai zona dengan material lantai yang berbeda-beda. Jalur menuju area tenang seperti *Library* (2), *Art Found* (4), dan *Break Room* (6) menggunakan material berbasis batu alam dengan warna hangat, memberi kesan rileks dan membumi. Sementara untuk area aktivitas seperti *Gym* (8), *Dance Room* (7), dan *Spa & Communal* (9), digunakan material yang lebih kokoh dan kontras seperti batu cetak atau beton berwarna gelap, menandai intensitas aktivitas yang lebih tinggi.

Transisi ke area privat seperti *Psychologist Area A & B* (11 & 12), serta *Meditation & Yoga Found* (10) diarahkan melalui jalur yang menggunakan material lebih lembut seperti kayu outdoor atau paving bertekstur alami, untuk menciptakan suasana yang menenangkan

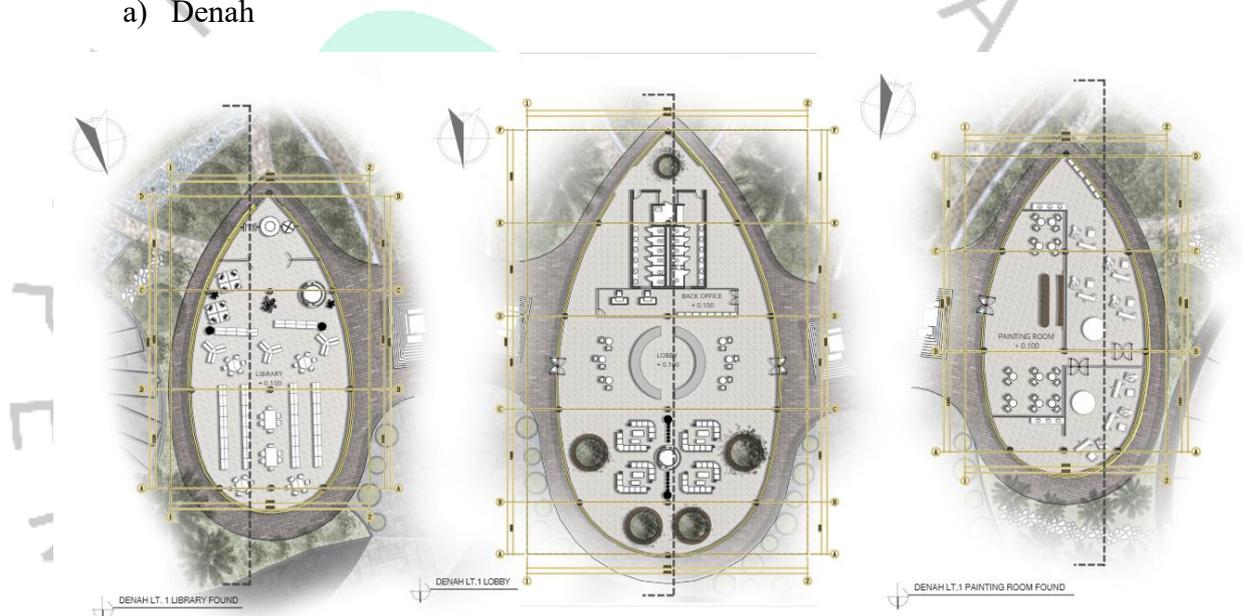
dan mendukung konsentrasi serta privasi. Material jalur juga dibedakan dengan elevasi yang halus dan ditanami vegetasi pinggir untuk mengurangi kesan kaku dan menjaga kesinambungan visual dengan alam sekitar.

Dengan cara ini, sirkulasi pengguna tidak hanya terbaca dari denah, tetapi secara intuitif bisa diikuti berdasarkan tekstur, warna, dan material yang digunakan di jalur sirkulasi sekaligus memperkuat konsep biophilic yang ingin menuntun pengguna secara alami menuju pengalaman healing yang lebih dalam.

5.2. Denah, Potongan, dan Tampak Bangunan

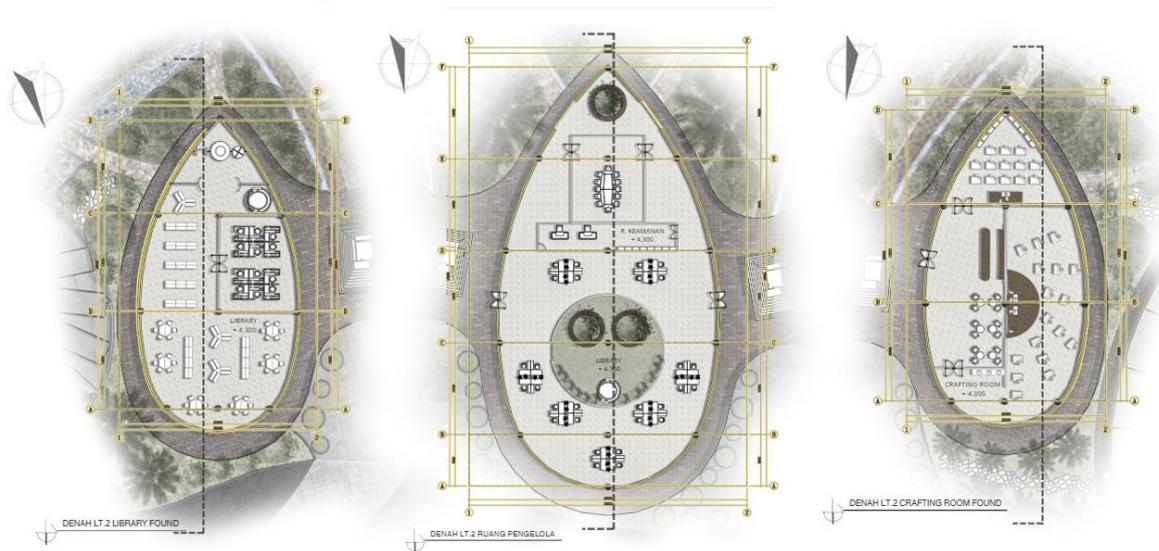
5.2.1. Main Building

a) Denah



Gambar 5. 2 Denah Lt.1 Bangunan Utama

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



Gambar 5. 3 Denah Lt.2 Bangunan Utama

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Ketiga denah bangunan pada gambar memiliki fungsi yang saling mendukung dalam menciptakan suasana penyembuhan dan kenyamanan bagi pengguna. Bangunan pertama di sisi kiri merupakan *Library Found*, sebuah ruang perpustakaan yang dirancang untuk aktivitas literasi dan refleksi. Di dalamnya terdapat area *lounge* membaca, rak buku, serta meja kerja yang tersusun dengan pencahayaan alami, menciptakan suasana tenang dan fokus. Di tengah, terdapat *Management Area* yang berfungsi sebagai ruang *lobby* dan *back office*. Ruang ini menjadi titik temu awal bagi pengguna sebelum menyebar ke zona lainnya, dilengkapi dengan area duduk, ruang staf, dan jalur sirkulasi yang memudahkan pengunjung memahami arah. Sementara itu, bangunan di sisi kanan adalah *Art Found*, yaitu ruang *painting* yang mendukung kegiatan kreatif dan ekspresi diri. Ruang ini memiliki *layout* terbuka dengan fasilitas seperti meja lukis, area duduk, dan ruang penyimpanan karya. Ketiga bangunan ini berada dalam zona publik dan semi privat, yang dirancang untuk saling melengkapi dari sisi edukatif, administratif, hingga emosional sebagai bagian dari pendekatan *healing architecture*.

Ketiga bangunan tersebut tidak hanya dirancang dengan fungsi yang saling mendukung, namun juga mempertimbangkan aksesibilitas bagi seluruh kalangan pengguna. Selain memiliki area yang nyaman dan fungsional seperti *Library Found* untuk kegiatan literasi, *Management Area* sebagai pusat layanan dan

sirkulasi utama, serta *Art Found* untuk terapi seni, bangunan-bangunan ini juga dilengkapi dengan *lift* yang memudahkan mobilitas pengguna disabilitas dan lansia. Kehadiran *lift* menjadi elemen penting dalam menciptakan bangunan yang inklusif, memastikan setiap individu dapat mengakses fasilitas tanpa hambatan, sekaligus mendukung prinsip desain universal dan kenyamanan dalam proses pemulihan di *Wellness Stress Hub Shelter*.

b) Potongan



Gambar 5. 4 Potongan Library Found, Management Area, dan Art Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Terdapat dua potongan utama dalam perancangan bangunan ini, yaitu potongan A-A dan Potongan B-B, yang memperlihatkan hubungan spasial dan struktur pada tiga area utama; *Library Found, Management Area, dan Art Found*. Potongan ini menunjukkan secara detail bagaimana setiap ruang dirancang saling terhubung secara fungsional dan visual, serta memperjelas komposisi vertikal bangunan, termasuk elemen sirkulasi seperti tangga dan lift yang mendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia. Potongan ini juga mengungkap karakter ruang seperti tinggi plafon, pencahayaan alami, dan bukaan, yang mendukung suasana nyaman dan healing di setiap area.

c) Tampak



Gambar 5. 5 Tampak Library Found, Management Area, dan Art Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Tampilan bangunan ditunjukkan melalui empat sisi utama, yaitu tampak depan, tampak belakang, tampak samping kanan, dan tampak samping kiri.

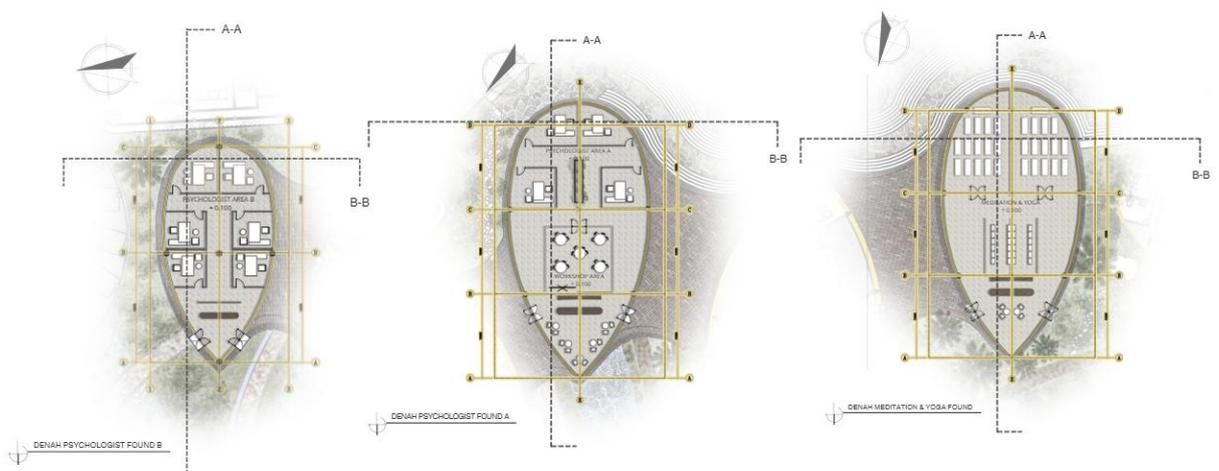
Pada Tampak Depan, terlihat area utama penerima seperti *Lobby Management*, *Reception*, dan akses masuk utama yang ditandai dengan elemen arsitektural terbuka, vegetasi, serta penggunaan material alami seperti batu dan kayu untuk menciptakan suasana menyambut dan menenangkan. Tampak Belakang menampilkan fasad bangunan yang dilapisi dengan *secondary skin* sebagai elemen pelindung dan estetika.

Tampak samping kanan dan tampak samping kiri menampilkan fasad yang memiliki karakter visual serupa, yaitu dengan permainan atap melengkung dan bentuk massa organik yang mengikuti alur sirkulasi dalam tapak. Kedua sisi ini menunjukkan penggunaan bukaan lebar untuk memaksimalkan pencahayaan alami, serta dilengkapi dengan elemen *shading* dan vegetasi vertikal sebagai peneduh pasif. Fasad tersebut tidak hanya berfungsi secara estetika, tetapi juga mendukung kenyamanan termal dan integrasi visual antara bangunan dan lanskap di sekitarnya.

Keempat tampak ini memperlihatkan bagaimana massa bangunan saling berhubungan dan merespons kebutuhan ruang dengan tetap menjaga prinsip desain yang humanis dan alami.

5.2.2. Psychologist Found A & B dan Meditation & Yoga Found

a) Denah



Gambar 5. 6 Denah Psychologist Found A & B dan Drnah Meditation & Yoga Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Denah *Psychologist Found A & B* dirancang sebagai zona privat yang tenang, difokuskan untuk aktivitas konseling dan terapi personal. Masing-masing bangunan memiliki ruang ruang tunggu, ruang konsultasi individu, dan ruang terapi kelompok, dengan tata letak yang memisahkan area pengguna dan terapis secara halus namun tetap terhubung secara fungsional. Area ini juga dilengkapi dengan bukaan-bukaan alami yang diarahkan ke taman atau kolam, guna menciptakan suasana menenangkan dan memperkuat hubungan visual dengan alam sesuai pendekatan *biophilic*. Desain interiornya dibuat sederhana dan hangat, dengan material seperti kayu dan lantai bertekstur lembut untuk mendukung rasa aman dan nyaman selama sesi terapi.

Sementara itu, Denah *Meditation & Yoga Found* menunjukkan ruang terbuka semi-tertutup yang fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai aktivitas relaksasi seperti yoga, meditasi, maupun peregangan ringan. Ruang ini dirancang minim sekat dan memiliki koneksi langsung ke area hijau luar ruangan, menciptakan kesan lapang dan menyatu dengan alam. Bukaan besar di sisi samping memungkinkan cahaya alami masuk dengan lembut, serta sirkulasi udara mengalir secara alami tanpa bantuan pendingin buatan. Material seperti lantai kayu atau bambu dan elemen air di sekitarnya turut menghadirkan suasana

tenang dan mendalam, menjadikan ruang ini sebagai tempat pemulihan emosi yang ideal dalam keseluruhan konsep *Wellness Stress Hub Shelter*.

b) Potongan



Gambar 5. 7 Potongan Psychologist Found B

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



Gambar 5. 8 Potongan Psychologist Found A

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



Gambar 5. 9 Potongan Meditation & Yoga Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Potongan pada *Psychologist Found A & B* menunjukkan karakter ruang yang tertutup dan tenang, dengan plafon sedang dan bukaan-bukaan yang ditempatkan secara strategis untuk menghindari distraksi dari luar. Ketinggian ruang dibuat proporsional untuk memberikan rasa aman dan nyaman, tanpa kesan sempit maupun berlebihan. Potongan ini juga memperlihatkan layer vegetasi luar dan kolam pantul yang berada di sekitar bangunan, memberikan tampilan alami saat pengguna berada di dalam. Beberapa material penyerap suara seperti panel kayu atau akustik ditampilkan dalam potongan untuk memastikan suasana terapi tetap hening dan privat.

Sedangkan potongan pada *Meditation & Yoga Found* menampilkan ruang semi-terbuka dengan ketinggian atap yang lebih tinggi dan ramping, menciptakan kesan lapang dan terbuka. Bukaan vertikal maupun horizontal ditampilkan dalam potongan ini untuk menekankan aliran udara alami dan pencahayaan pasif dari sinar matahari. Elemen atap dibuat melengkung dengan struktur ringan, dan arah pencahayaan serta sirkulasi udara ditunjukkan sebagai bagian dari kenyamanan ruang. Di sisi bawah, terlihat hubungan langsung antara lantai kayu dengan tanah dan vegetasi luar, menunjukkan integrasi antara ruang dalam dan alam sebagai bagian dari prinsip *biophilic design*. Potongan ini menggambarkan suasana yang mendukung aktivitas pemulihan secara fisik dan emosional dalam suasana yang tenang dan alami.

c) Tampak



Gambar 5. 10 Tampak Psychologist Found A & B dan Meditation & Yoga Found

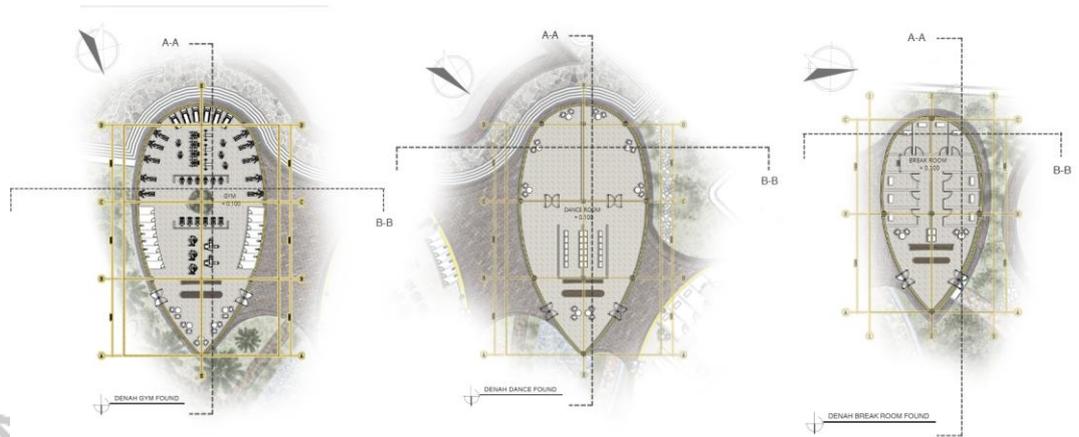
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Tampak bangunan *Psychologist Found A & B* menunjukkan fasad yang cenderung tertutup dengan desain sederhana dan tenang. Bukaan jendela dibuat terbatas dan terarah, menggunakan bentuk horizontal yang rendah untuk menjaga privasi pengguna namun tetap memungkinkan pencahayaan alami masuk. Tampilan luarnya didominasi material alami seperti bata ekspos, plester berwarna netral, dan aksen kayu yang memberikan kesan hangat dan ramah. Elemen secondary skin atau kisi-kisi tambahan juga tampak digunakan sebagai pelindung sinar matahari langsung sekaligus memperkuat suasana privat dan kontemplatif sesuai fungsi bangunan sebagai ruang terapi dan konseling.

Sementara itu, tampak bangunan *Meditation & Yoga Found* menampilkan karakter ruang yang lebih terbuka dan ringan. Struktur atap melengkung dengan *overhang* panjang memberikan perlindungan dari panas dan hujan sekaligus menciptakan bayangan yang menenangkan di bagian dalam. Fasadnya memiliki bukaan besar berupa pintu kaca geser dan panel transparan yang menghubungkan langsung dengan taman dan area air di luar. Penggunaan material seperti kayu, kaca, dan batu alam menciptakan kesan alami dan damai, yang mendukung suasana hening dan relaksasi untuk kegiatan yoga maupun meditasi. Kedua tampak ini dirancang selaras dengan konsep *biophilic* yang mengutamakan kenyamanan, kedekatan dengan alam, dan ketenangan bagi penggunanya.

5.2.3. *Break Room Found, Dance Found, dan Gym Found*

a) Denah



Gambar 5. 11 Denah *Break Room Found, Dance Found, dan Gym Found*

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Denah *Break Room Found, Dance Found, dan Gym Found* merupakan bagian dari zona aktivitas fisik dan relaksasi yang dirancang untuk mendukung proses pelepasan stres melalui gerakan, interaksi sosial, dan waktu istirahat yang berkualitas.

Break Room Found tidak hanya berfungsi sebagai area transisi dan ruang istirahat, tetapi juga dirancang khusus untuk menjadi wadah aman dalam mengekspresikan emosi secara bebas. Denahnya mencakup ruang utama dengan suasana tenang dan nyaman, dilengkapi dengan tempat duduk, serta pencahayaan alami dari bukaan dinding. Selain itu, terdapat beberapa ruang-ruang tertutup dan dilapisi kedap suara yang disiapkan khusus untuk aktivitas pelepasan emosi, seperti menghancurkan barang-barang tidak berbahaya, contohnya piring bekas, botol-botol, tv rusak atau alat simulasi pukulan dengan pengawasan dan pengaturan keamanan. Ruang-ruang ini memberikan rasa untuk melepaskan tekanan batin yang menumpuk, tanpa melukai diri sendiri atau orang lain. Konsep ini diadaptasi dari metode *stress-release modern* yang memberi ruang bagi ekspresi emosi secara jujur namun tetap terkendali. *Break Room Found* menjadi salah satu fasilitas penting yang mendukung pendekatan holistik dalam pemulihan mental melalui ekspresi, perenungan, dan relaksasi.

Dance Found dirancang sebagai ruang terbuka dengan luas yang cukup untuk kegiatan menari, ekspresi bebas, atau kelas gerakan kelompok. Denahnya

memperlihatkan satu ruang utama tanpa sekat. Sirkulasi udara dan pencahayaan alami diatur dari bukaan jendela tinggi dan kisi-kisi ventilasi yang tetap menjaga privasi namun memberi kesegaran ruang.

Sementara itu, *Gym Found* difungsikan sebagai area olahraga yang lebih dinamis. Denah ruangnya memperlihatkan zona alat berat dan latihan ringan yang terorganisir, serta area terbuka untuk olahraga bebas seperti *stretching*. Material lantai disesuaikan agar tidak licin dan meredam suara, interior juga dilengkapi tanaman *indoor* dan bukaan-bukaan besar di sekeliling bangunan memberi ventilasi silang serta pemandangan langsung ke ruang hijau luar. Ketiga ruang ini dirancang dengan prinsip kenyamanan, keselamatan, dan fleksibilitas gerak, serta tetap menyatu dengan pendekatan biophilic dan suasana bangunan yang menenangkan.

b) Potongan



Gambar 5. 12 Potongan Break Room Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



Gambar 5. 13 Potongan Dance Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



Gambar 5. 14 Potongan Gym Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Potongan pada *Break Room Found* memperlihatkan ruang yang memiliki atmosfer tenang dengan tinggi plafon sedang, pencahayaan alami dari bukaan jendela. Di dalamnya juga terlihat adanya ruang-ruang kecil tertutup yang dirancang khusus untuk pelepasan emosi, seperti ruang menghancurkan barang atau ruang berteriak. Material dinding kedap suara dan permukaan aman digunakan untuk menghindari risiko cedera, sekaligus menjaga ketenangan ruang lain di sekitarnya.

Sementara itu, *Dance Found* dalam potongan menunjukkan ruang terbuka tanpa sekat dengan plafon tinggi dan langit-langit melengkung mengikuti bentuk atap. Hal ini menciptakan kesan luas dan bebas untuk bergerak. Cermin di sisi dinding sebagai bagian dari kenyamanan gerak dan pantulan visual tubuh saat aktivitas berlangsung. Pencahayaan alami dan cahaya buatan dikombinasikan agar ruang tetap terang dan aktif tanpa mengganggu pandangan.

Pada *Gym Found*, potongan menampilkan ruang dengan langit-langit tinggi, menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas berat dan penggunaan alat *fitness*. Area dalamnya dirancang terbuka namun dibagi secara fungsional antara zona alat berat dan area peregangan. Material lantai menggunakan bahan *anti-slip* dan peredam getaran. Selain itu, potongan juga memperlihatkan bukaan besar dan kisi ventilasi sebagai sirkulasi udara alami agar ruang tetap segar meskipun aktivitas fisik berlangsung. Ketiga potongan ini secara keseluruhan mencerminkan desain ruang yang dinamis, fungsional, namun tetap selaras dengan konsep kenyamanan dan penyembuhan.

c) Tampak



Gambar 5. 15 Tampak Break Room Found, Dance Found, dan Gym Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Tampak bangunan untuk *Break Room Found*, *Dance Found*, dan *Gym Found* memiliki karakter visual yang selaras sebagai bagian dari satu kesatuan desain. Fasad keseluruhan menampilkan permainan bentuk organik dengan atap melengkung dan bukaan-bukaan besar yang ditata secara proporsional untuk pencahayaan alami. Material utama yang digunakan adalah kombinasi antara dinding plester halus berwarna alami, bata ekspos, serta elemen kayu dan kaca yang mencerminkan kehangatan dan keterhubungan dengan alam.

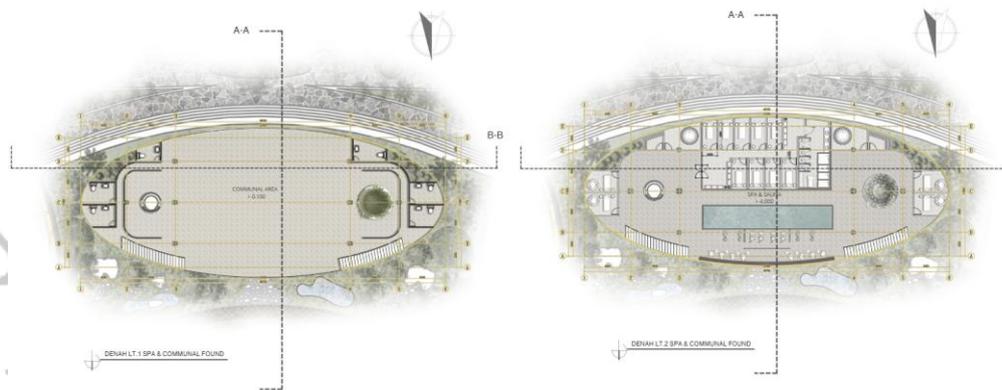
Pada beberapa sisi fasad, digunakan material bambu sebagai *secondary skin* yang disusun secara vertikal maupun horizontal. Bambu berfungsi untuk menyaring cahaya matahari, menjaga privasi, serta membantu penghawaan alami dengan tetap mempertahankan kesan terbuka. Penggunaan material ini juga mendukung kenyamanan termal dan menciptakan tampilan yang selaras dengan ruang terbuka hijau yang mengelilingi bangunan.

Meskipun fungsi tiap bangunan berbeda, *Break Room* sebagai ruang ekspresi emosional, *Dance Found* untuk aktivitas gerak bebas, dan *Gym Found* untuk olahraga namun secara visual, ketiganya tetap menampilkan kesatuan arsitektur yang menenangkan dan ramah bagi pengguna.

Fasad yang konsisten ini menjadi identitas dari *Wellness Stress Hub Shelter*, yang mengedepankan ketenangan visual, keselarasan dengan alam, serta kenyamanan psikologis bagi siapa pun yang berada di dalam maupun sekitar bangunan.

5.2.4. Spa & Communal Found

a) Denah



Gambar 5.16 Denah Lt.1 & Lt.2 Spa & Communal Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Denah *Spa & Communal Found* menunjukkan perencanaan ruang yang difokuskan untuk relaksasi, penyembuhan, dan interaksi sosial secara nyaman dalam suasana yang tenang. Bangunan ini terdiri dari dua lantai yang masing-masing memiliki fungsi berbeda namun saling mendukung.

Pada lantai pertama, ruang didominasi oleh area communal yang luas dan terbuka. Penataan furnitur dan elemen ruang memungkinkan berbagai aktivitas.

Desain ruang terbuka ini diperkuat dengan kehadiran *inner court* di tengah bangunan, yang menghadirkan elemen air dan vegetasi alami untuk meningkatkan kualitas udara serta suasana damai. Elemen bukaan besar di sisi dinding turut membantu menghadirkan pencahayaan alami yang melimpah. Area *communal* di lantai 1 juga berfungsi sebagai ruang transisi dalam alur sirkulasi menuju bagian belakang site. Ruang ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul atau bersantai, tetapi juga secara strategis mengarahkan pergerakan pengguna menuju *amphitheater* dan area *outdoor* lainnya di sisi belakang bangunan. Dengan desain yang terbuka dan terhubung langsung ke jalur luar bangunan, area *communal* ini memperkuat konektivitas antar zona fungsi, sekaligus menjaga kesinambungan antara ruang dalam dan luar. Pemanfaatan ruang ini sebagai penghubung menciptakan pengalaman berpindah ruang yang halus, alami, dan tetap terasa menyatu secara visual maupun fungsional.

Sementara itu, lantai kedua difokuskan pada area spa dan perawatan. Terdapat kolam relaksasi yang memanjang di tengah sebagai pusat aktivitas penyembuhan berbasis air. Di sekelilingnya, terdapat ruang-ruang terapi privat, area pijat, serta kamar mandi dan ruang ganti yang dirancang tertutup dan tenang. Zonasi antar ruang dibuat jelas untuk memisahkan area privat dengan area umum agar menciptakan suasana yang lebih intim dan nyaman.

Secara keseluruhan, denah ini menekankan pengalaman spa yang menyatu dengan alam dan kebersamaan, sambil tetap menjaga privasi pengguna. Tata letak yang memanjang dan simetris menciptakan alur sirkulasi yang tertib dan mudah dipahami, menjadikan bangunan ini tempat ideal untuk relaksasi dan pemulihan secara holistik.

b) Potongan



Gambar 5. 17 Potongan Spa & Communal Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Pada potongan A–A dan B–B pada bangunan *Spa & Communal Found* menunjukkan komposisi ruang vertikal yang terdiri dari dua lantai, dengan pendekatan desain yang memperhatikan kenyamanan, pencahayaan alami, dan sirkulasi pengguna. Pada lantai dasar, area *communal* didesain terbuka dan menyatu dengan vegetasi sebagai bagian dari pendekatan *biophilic design*, menghadirkan suasana alami dan rileks. Lantai ini juga menjadi area transisi menuju ruang luar seperti amphitheater dan zona belakang lainnya.

Sementara itu, lantai atas diperuntukkan bagi area spa, yang terdiri dari beberapa ruang terapi dengan pencahayaan alami melalui bukaan kaca di sisi fasad. Kedua potongan ini juga memperlihatkan elemen struktur yang jelas, seperti kolom dan pembagian ruang yang rapi, serta atap melengkung yang ringan dan menyatu secara visual dengan *secondary skin* berbahan bambu.

Selain itu, terlihat pada potongan B-B kehadiran *lift*, yang menjadi fasilitas penting untuk memastikan aksesibilitas bagi pengguna disabilitas dan lansia, sehingga seluruh area bangunan dapat digunakan dengan nyaman dan inklusif.

c) Tampak



Gambar 5.18 Tampak Spa & Communal Found

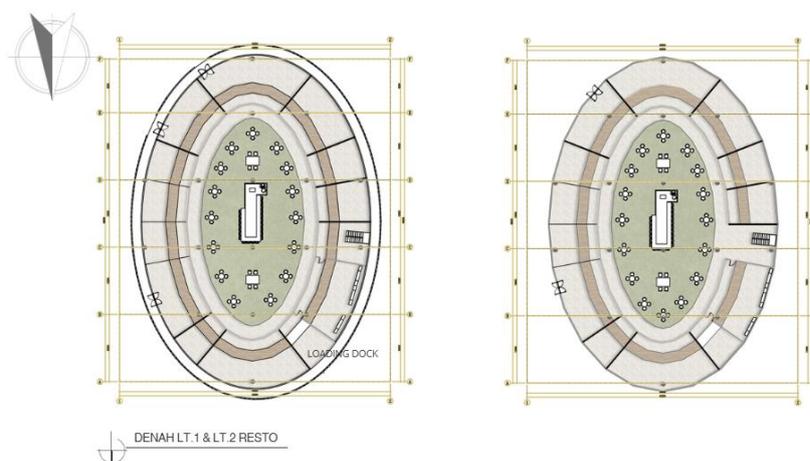
Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Tampak depan bangunan *Spa & Communal Found* memperlihatkan fasad yang memanjang dengan dominasi bukaan kaca di lantai atas, memberikan pencahayaan alami maksimal ke dalam ruang spa. Tampilan ini diperkaya dengan penggunaan elemen *secondary skin*, berfungsi sebagai peneduh sekaligus memberikan visual yang lembut dan alami. Lantai bawah terlihat lebih terbuka, menampilkan area communal dengan menciptakan kesan ramah dan menyatu dengan alam sekitar.

Sementara itu, tampak samping kiri menunjukkan bentuk bangunan yang melengkung secara dinamis. Fasad samping tetap mempertahankan elemen bukaan dan *secondary skin* sebagai bagian dari estetika dan performa bangunan dalam mengatur cahaya serta ventilasi. Area *landscape* di sekitar bangunan juga turut terlihat, dengan kehadiran vegetasi dan elemen taman.

5.2.5. Bangunan Pendukung

a) Denah



Gambar 5. 19 Denah Lt.1 & Lt.2 Resto

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Gambar di atas menunjukkan denah lantai 1 dan lantai 2 dari area *Resto Found* yang mengusung konsep ruang makan terbuka dan alami. Bentuk bangunan yang menyerupai oval memungkinkan terjadinya aliran sirkulasi yang mengelilingi area inti, yaitu ruang makan utama yang berada di tengah. Area ini dirancang dengan tata letak meja kursi yang menyebar secara seimbang, menciptakan suasana santai dan tidak kaku, sekaligus memudahkan interaksi sosial antar pengguna.

Terdapat elemen vegetasi hijau di tengah yang berfungsi sebagai taman dalam, memberikan kesan sejuk, segar, dan mendukung healing experience saat bersantap. Area sirkulasi mengelilingi ruang makan dan dilengkapi dengan jalur akses servis di sisi luar, termasuk *loading dock* di lantai 1 untuk memudahkan sirkulasi logistik tanpa mengganggu pengguna utama.

Lantai 2 melanjutkan pola denah serupa dengan kapasitas ruang makan yang lebih luas dan fleksibel, cocok untuk kegiatan berskala kecil hingga menengah seperti diskusi santai atau pertemuan keluarga. Resto ini didesain tidak hanya sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai area relaksasi dari *Wellness-Stress Hub Shelter*.

b) Tampak



TAMPAK DEPAN RESTO



TAMPAK SAMPING RESTO

Gambar 5. 20 Tampak Resto

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)



Gambar 5. 21 Tampak Gedung Parkir

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

5.3. Prespektif Eksterior



Gambar 5. 22 Eksterior Bird Eye

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Menampilkan tampak keseluruhan bangunan dari sudut pandang atas (*bird eye view*), yang memperlihatkan konsep bentuk site menyerupai tetesan air yang menyebar. Komposisi massa bangunan didesain menyebar secara organik dengan mengelilingi ruang terbuka hijau di tengah, menciptakan kesan harmonis antara

arsitektur dan lanskap. Permainan atap yang dinamis serta penggunaan *exposed structure* juga tampak jelas dari sudut ini.



Gambar 5. 23 Eksterior Entrance Human Eye

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Perspektif ini menampilkan sudut pandang manusia pada area entrance utama. Terlihat adanya jalur pedestrian yang ramah pengguna, dilengkapi jalur sepeda, vegetasi rindang, serta signage keselamatan. Elemen-elemen ini mendukung prinsip bangunan ramah lingkungan dan inklusif, menciptakan suasana menyambut yang nyaman bagi pengunjung sejak pertama kali memasuki area. Tampilan fasad bangunan juga terlihat memanfaatkan material transparan dan secondary skin, memberikan kesan terbuka namun tetap teduh.



Gambar 5. 24 Eksterior bagian belakang bangunan (doctor fish pool)

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Tampilan belakang bangunan memperlihatkan area terapi terbuka yang bersifat lebih privat dan menenangkan. Salah satunya adalah zona *doctor fish pool* yang disimbolkan dengan gua buatan, dimana pengunjung juga bisa berteriak di

dalam gua, dikelilingi kolam dangkal dan vegetasi alami. Zona ini memberikan pengalaman sensorial yang mendukung relaksasi serta pemulihan stres, sesuai dengan tujuan utama dari *Wellness Stress Hub Shelter*. Kolom-kolom penyangga ringan dan peneduh di atas area jalur memperkuat nuansa outdoor namun tetap terlindungi dari cuaca.



Gambar 5. 25 Eksterior area taman Tengah

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Tampilan ini memperlihatkan area taman yang berada di tengah-tengah bangunan, menjadi sumbu utama sirkulasi pejalan kaki. Jalur pedestrian berpola visual kontras dipadukan dengan elemen landscape seperti tanaman bunga, jalur sirkulasi juga dibedakan materialnya untuk memudahkan *pathway* kolam air dangkal, dan pepohonan yang menghadirkan suasana teduh dan menyegarkan. Selain menjadi ruang transisi antar massa bangunan, area ini juga berfungsi sebagai tempat istirahat sejenak secara alami. Jalur dibuat menyatu dengan bangunan di sekitarnya melalui penataan paving dan kanopi yang mengalir.



Gambar 5. 26 Eksterior area taman tengah kearah bangunan Spa&Communal Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Perspektif ini mengarahkan pandangan dari area taman tengah menuju bangunan *Spa & Communal Found*. Jalur pedestrian tetap menjadi elemen pengarah utama, membelah area hijau dengan visual framing ke arah bangunan. Pengguna diarahkan secara natural melalui komposisi lansekap dan perbedaan material lantai. Vegetasi di sisi jalur memberikan keteduhan, dengan aliran Sungai buatan untuk menampung air hujan juga guna *rain water harvesting*, serta memperkuat pengalaman sensorik yang menjadi bagian dari pendekatan arsitektur penyembuhan (*healing architecture*). Area ini juga menunjukkan adanya hubungan harmonis antara ruang luar dan bangunan sebagai bagian dari alur perjalanan relaksasi.

5.4. Prespektif Interior



Gambar 5. 27 Interior Lobby

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Ruang *lobby* didesain sebagai area sambut utama yang nyaman dan ramah bagi seluruh pengunjung. Interiornya menonjolkan suasana terbuka dengan penataan tempat duduk yang fleksibel, penggunaan material alami seperti kayu dan elemen tanaman indoor untuk menciptakan kesan hangat serta mendukung konsep *healing space*. Desain pencahayaan yang lembut dan terbuka membuat area ini tidak hanya menjadi tempat menunggu, tetapi juga ruang transisi yang menyenangkan sebelum menuju zona lainnya.



Gambar 5. 28 Interiro Library Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Interior perpustakaan (*Library Found*) menampilkan penataan rak buku yang mengikuti bentuk bangunan organik. Sirkulasi antar rak dibuat luas untuk memudahkan aksesibilitas pengguna, termasuk difabel. Suasana tenang diciptakan melalui pemilihan warna-warna netral, pencahayaan alami dari bukaan besar di sisi bangunan, dan kehadiran tanaman *indoor* yang memberi kenyamanan visual. Ruang ini mendukung aktivitas membaca, belajar, hingga terapi melalui literasi dalam suasana yang rileks.



Gambar 5. 29 Interior Break Room Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Break Room Found dirancang sebagai ruang untuk melepas emosi dan meluapkan perasaan. Interiornya dibuat lebih tertutup dan tenang agar pengguna merasa aman dan bebas mengekspresikan diri tanpa tekanan. Di dalamnya tersedia area khusus untuk aktivitas seperti menghancurkan barang atau

menyendiri sejenak, yang bertujuan membantu pengguna merasa lega setelah melampiaskan emosi yang tertahan.



Gambar 5. 30 Interior Spa Found

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

Ruang *Spa Found* yang dirancang untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penggunanya. Ruang ini memiliki nuansa hangat dengan penggunaan material kayu berpola geometris pada dinding, yang menciptakan efek visual menenangkan. Tempat tidur spa ditempatkan di tengah ruang dengan pencahayaan lembut dari sisi belakang, memberikan suasana yang rileks dan privat. Elemen dekoratif seperti tanaman kecil di sisi kanan dan kiri turut memperkuat kesan alami dan menyegarkan, sehingga pengguna dapat menikmati pengalaman perawatan tubuh dengan lebih nyaman dan tenang.